

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prosedur pembedahan sebagai tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Praditha, 2016). Secara garis besar, pembedahan dibagi menjadi dua, pembedahan mayor dan minor. Istilah bedah minor dipakai untuk tindakan operasi ringan yang biasanya dikerjakan dengan anestesi lokal. Sedangkan bedah mayor dipakai pada tindakan bedah besar dengan menggunakan anestesi umum. Bedah mayor sebagai tindakan bedah yang menggunakan anestesi umum dan sebagai pembedahan yang paling sering dilakukan (Apriansyah dkk, 2015).

Salah satu konsep pelayanan kesehatan modern yang berkembang saat ini adalah bentuk pelayanan dibidang anestesi. Menurut Mangku (2010), pelayanan anestesi pada hakekatnya harus dapat memberikan tindakan medik yang aman, efektif, manusiawi yang berdasar ilmu kedokteran mutakhir dan teknologi tepat guna dengan mendayagunakan sumber daya manusia berkompeten, profesional, terlatih dengan menggunakan peralatan serta obat yang sesuai dengan standar, pedoman, serta rekomendasi profesi anesthesiologi. Pemberian anestesi dilakukan sebagai upaya menghilangkan rasa sakit dengan sadar (regional anestesi) dan tanpa sadar atau tanpa sadar (general anestesi) guna menciptakan kondisi optimal bagi pelaksanaan pembedahan (Sabiston, 2011).

General anestesi sebagai tindakan menghilangkan rasa sakit secara sentral disertai hilangnya kesadaran (*reversible*) yang menyebabkan mati rasa karena obat masuk ke jaringan otak dengan tekanan setempat yang tinggi (Latief, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2014) di Rumah Sakit Sadikin Bandung, mengatakan lebih dari 80% operasi dilakukan menggunakan teknik general anestesi dibandingkan dengan spinal anestesi. Ditemukan 2,5% pasien mengalami komplikasi pasca anestesi. Dari 406 (50,8%) kasus yang durasi anestesi 240 menit, lima orang (0,6%) mengalami keterlambatan pulih sadar (Gordon & Koch, 2013).

Pemulihan kesadaran pasien pasca general anestesi sebaiknya secara pelan-pelan dalam lingkungan yang terkontrol di ruang perawatan pasca anestesi (*Recovery Room atau Post Anestesi Care Unit*) yang bertujuan untuk memulihkan kesadaran pasien semaksimal mungkin tanpa komplikasi, serta mempertahankan hemodinamik, kebutuhan oksigen dan membantu proses penyembuhan. Pemulihan kesadaran dari efek anestesi idealnya bertahap tanpa ada keluhan serta pengawasan sampai pasien bangun dalam keadaan stabil dengan penilaian *aldrete score*. (Avrilina, 2017)

Menurut Mecca (2013), sekitar 90% pasien akan kembali sadar penuh dalam waktu 15 menit dan tidak sadar yang berlangsung diatas 15 menit dianggap *prolonged*, bahkan pasien yang sangat rentan harus merespon stimulus dalam waktu 30 sampai 45 menit setelah anestesi. Beberapa jenis operasi yang akan dilakukan seperti operasi dengan pembedahan mayor akan memberikan pengaruh terhadap

fungsi organ, pengangkutan oksigen dan sirkulasi, dan trauma pembuluh darah sehingga menyebabkan perdarahan.

Menurut penelitian Majid dkk, (2011) operasi dengan perdarahan yang lebih dari 15-20% dari total volume darah normal, memberikan pengaruh terhadap perfusi organ, pengangkutan oksigen, dan sirkulasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Linasih (2017) didapatkan prevalensi kejadian perdarahan kelas I terdapat 17 responden (36,8%), derajat II terdapat 17 responden (36,8%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat faktor volume perdarahan memiliki peranan penting pada faktor waktu pulih sadar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan volume perdarahan dengan waktu pulih sadar pada pasien general anestesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian, “Apakah ada hubungan antara volume perdarahan intra operasi dengan waktu pulih sadar pasca general anestesi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara volume perdarahan dengan waktu pulih sadar pasca general anestesi.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui kejadian perdarahan intra operasi.
- b) Diketuainya proses fisiologis akibat volume perdarahan intra operasi.
- c) Diketahui kejadian waktu pulih sadar pasca general anestesi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam review literature ini yaitu semua jenis penelitian berkaitan dengan keperawatan guna mengetahui volume perdarahan intra operasi. Penelitian ini dilakukan dalam bidang keperawatan yang menitikberatkan pada permasalahan hubungan volume perdarahan intra operasi dengan waktu pulih sadar pasca operasi dengan general anestesi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai kajian ilmiah khususnya keperawatan anestesi tentang hubungan volume perdarahan intra operasi dengan waktu pulih sadar pasca operasi dengan general anestesi.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis baik kepada institusi rumah sakit, perawat anastesi, dan bagi peneliti selanjutnya untuk:

a. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan informasi untuk rumah sakit berkaitan dengan volume perdarahan intra operasi dengan waktu pulih sadar sehingga dapat diantisipasi keterlambatan waktu pulih sadar, dan untuk peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

b. Perawat Anastesi

Sebagai bahan informasi mengenai volume perdarahan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pulih sadar pasca general anastesi, sehingga dapat menentukan penatalaksanaan di ruang pemulihan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya untuk menerapkan hasil dari studi literature ini untuk dilakukan penelitian di rumah sakit.

